

**TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA  
KECELAKAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN  
TAHUN 2023**

*First Aid For Accidents Knowledge Level Of  
Students at Budi Murni 2 Catholic Private  
High School Medan 2023*

**INDRA HIZKIA P.<sup>1</sup>, FLORESTA BR SITEPU<sup>2</sup>,  
SARA MEILANI SIHOMBING<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN,  
JL. BUNGA TEROMPET NO.118, SEMPAKATA, KEC. MEDAN SELAYANG,  
KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA 20131, INDONESIA

Email: [indrahizkia@gmail.com](mailto:indrahizkia@gmail.com)

DOI: 10.35451/jkf.v6i1.1873

**Abstrak**

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah program yang dirancang untuk memberikan perawatan dan pengobatan darurat kepada korban kecelakaan sebelum mereka dibawa ke rumah sakit, fasilitas kesehatan, atau klinik dimana mereka dapat memperoleh perawatan medis lanjutan dari dokter atau paramedis. Apabila kejadian kecelakaan atau cedera tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi keadaan darurat, mengakibatkan cedera parah, dan bahkan mengakibatkan kematian. Pelatihan dan pengetahuan pertolongan pertama sangat penting untuk menangani kecelakaan karena mengajarkan tentang metode mendasar untuk menyelamatkan korban dari kecelakaan dan bencana yang terjadi. Hal ini dimaksudkan agar dengan persiapan yang cukup, seperti pelatihan *basic life support*, tindakan reaksi akan lebih cepat dan akurat, mengurangi intensitas dan jumlah korban. Penelitian bertujuan untuk mengetahui derajat pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan siswa di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Instrumen menggunakan lembaran kuesioner, random sampling. Hasil penelitian didapatkan hasil dengan gambaran pengetahuan siswa pada pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu 96,7%, pengetahuan berdasarkan pingsan yaitu 80%, pengetahuan berdasarkan perdarahan 88,3%, pengetahuan berdasarkan patah tulang 85%, dan pada siswa pengetahuan mengenai pertolongan pertama dalam kecelakaan pada balut bidai 58,3%. Harapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

### **Abstract**

*First Aid in Accidents is a program designed to provide emergency care and treatment to accident victims before they are taken to a hospital, health facility, or clinic where they can receive further medical care from a doctor or paramedic. If an accident or injury is not handled properly, it can develop into an emergency, resulting in serious injury and even death. First aid training and knowledge is very important for dealing with accidents because it teaches basic methods for saving victims from accidents and disasters that occur. This is so that with adequate preparation, such as basic life support training, reaction actions will be faster and more accurate, minimizing the number of victims and damage. The study's goal is to ascertain how "an overview of The degree of student understanding of first aid for emergencies at Budi Murni 2 Catholic Private High School Medan 2023 Purposive sampling was used in this study's descriptive design, with a total of 60 respondents. A questionnaire sheet is the tool that is being used, random sampling. The findings indicate that 96.7% of pupils have first aid knowledge for accidents, knowledge based on fainting was 80%, knowledge based on bleeding are 88.3%, based on broken bones 85%, and knowledge based on splint dressing is 58.3%. It is anticipated that students would become more knowledgeable about and capable of using first aid in accidents.*

**Keywords:** Knowledge, First Aid

### **1. PENDAHULUAN**

Pertolongan pertama (*first aid*) merupakan manajemen awal atau pertolongan yang diberikan dari suatu peristiwa kecelakaan atau penyakit yang terjadi (Nurul Huda et al., 2021). Pertolongan pertama merupakan langkah dalam membantu ataupun memberi pertolongan sementara agar mendapat perawatan medis yang lebih komprehensif, mereka harus menjalani terapi sementara terlebih dahulu. Dengan sumber daya dan infrastruktur yang sudah ada, bantuan harus diberikan secepatnya dan tepat (Husaini et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mendefinisikan, kejadian kecelakaan terus merupakan faktor utama penyebab kematian dan kecacatan remaja. Ada empat penyebab utama antara lain yaitu Kecelakaan mobil 30%, kecelakaan 15%, pembunuhan 15%, dan kejadian bunuh diri (12%), dan 72% pada sebagian besar kematian yang dialami

oleh kalangan remaja antara 10 – 24 tahun . Kemudian, antara usia 10 sampai 17 tahun, Setiap tahun (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) data tahun 2018 dalam (Riskesdas, 2018) secara nasional, 5,4% angka cedera terjadi disekolah. Pada rentang usia 5-14 tahun, anak usia sekolah memiliki prevalensi cedera tertinggi (13%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar situasi darurat dapat terjadi pada siswa tingkat paling dini sampai pada paling tinggi, yang lebih mungkin terluka dalam kecelakaan karena mereka ingin mempelajari hal-hal baru. Dengan sumber daya dan infrastruktur yang sudah ada, bantuan harus diberikan secepatnya dan tepat. Ketika prosedur pertolongan pertama dilakukan dengan benar, mereka dapat mencegah korban dari kematian dan mengurangi kecacatan atau penderitaan, tetapi jika tidak, mereka dapat memperburuk cedera dan bahkan mengakibatkan kematian (Oktaviani et al., 2020)

Kejadian kecelakaan atau cedera tidak ditangani dengan baik, dapat berkembang menjadi keadaan darurat, mengakibatkan cedera parah, dan bahkan mengakibatkan kematian. Anak yang mengalami cedera dapat berhenti sekolah, kehilangan konsentrasi atau konsentrasi saat belajar, gagal mengikuti proses belajar, atau mungkin kehilangan kesempatan untuk panjang umur. Persiapan pengetahuan guru, staf, bahkan siswa untuk manajemen darurat dasar sangat penting karena keadaan darurat dapat terjadi di sekolah setiap saat. Ini akan membantu menghindari kondisi pasien menjadi lebih buruk sebelum dibawa ke institusi medis. Menilai dengan cepat dan benar, melindungi pasien yang terluka dari bahaya, memberikan perawatan yang tepat, dan mengetahui cara memberi tahu layanan darurat saat menangani kasus kritis adalah semua manfaat pertolongan pertama (Oktaviani et al., 2020)

Agar siswa dapat menolong dirinya atau teman disekitarnya apabila terjadi kecelakaan di sekolah, pengetahuan pertolongan pertama sangatlah penting (Sri et al., 2021). Pelatihan dan pengetahuan pertolongan pertama sangat penting untuk menangani kecelakaan karena mengajarkan tentang metode mendasar untuk menyelamatkan korban dari kecelakaan dan bencana yang khas. Hal ini dimaksudkan agar dengan persiapan yang cukup, seperti pelatihan *basic life support*, tindakan reaksi akan lebih cepat dan akurat, meminimalkan jumlah korban dan kerusakan. Karena keberhasilan mendorong keterlibatan masyarakat yang vital dalam upaya menghasilkan derajat kesehatan masyarakat yang terbaik ada di tangan penolong (Putri & Eko, 2021). Berdasarkan pengambilan data awal dari kelas 11 yaitu 212 orang dan dari hasil wawancara dengan 8 orang siswa

yang di wawancarai didapatkan semua siswa memiliki pengetahuan kurang terhadap P3K. Menurut salah satu siswa SMA Katolik Swasta Budi Murni 2 Medan, ketua kelas biasanya memberi tahu guru terlebih dahulu jika ada siswa yang mengalami kecelakaan. sering diangkut segera ke unit kesehatan sekolah (UKS). SMA Katolik swasta Budi Murni 2 Medan memiliki sumber daya yang cukup untuk memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang terluka sebelum membawa mereka ke rumah sakit.

Dampak pengetahuan siswa yang tidak memadai tentang pertolongan pertama pada kecelakaan terutama pada penanganan patah tulang, yang dapat meningkatkan risiko kematian atau keterlambatan penanganan patah tulang paha untuk meningkatkan bahaya perdarahan, syok, dan kematian (Sumadi et al., 2020).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki desain deskriptif *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Sekolah Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang terletak pada Jl. Kapiten Purba II No. 18, Kecamatan Mangga, Medan Tuntungan Kota Medan, pada tanggal 18 April s/d 31 April 2023. Populasi 212 peserta penelitian, dengan besar sampel dari 60.

Pada penelitian ini menggunakan suatu teknik *purposive sampling*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan oleh siswa. Langkah mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan jenis pengumpulan data primer dengan memberikan lembar soal untuk diisi oleh responden.

Ada berbagai tahapan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data ini. Tahap awal penyuntingan

adalah memverifikasi keakuratan data dan memastikan data yang diperlukan dapat ditampung. Tahap Kedua *Coding*: Untuk mempermudah pengolahan data, tahap ini mengubah tanggapan responden menjadi nilai numerik yang dikaitkan dengan variabel penelitian. Fase ketiga *Scoring*: Pada fase ini, dilakukan dengan penghitungan skor masing-masing responden terhadap pernyataan, dan fase keempat memasukkan nilai ke dalam format tabel untuk ditabulasikan. Setelah data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, digunakan *Microsoft Excel* untuk menampilkan hasilnya sebagai data tabular yaitu tabel frekuensi.

### 3. HASIL

Karakteristik subjek penelitian Berikut uraian karakteristik usia dan jenis kelamin responden dari survei ini:

Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik usia responden

Demografi	f	%
Umur		
15 Tahun	3	5,0
16 Tahun	35	58,3
17 Tahun	19	31,7
18 Tahun	3	5,0
Total	60	100.0

Hasil tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas memiliki usia 16 tahun berjumlah 35 responden (58,3%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki - laki	25	41,7
Perempuan	35	58,3
Total	60	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 58,3% atau 35 orang adalah perempuan.

Identifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama kecelakaan

Tabel 3. Identifikasi pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama Pada Kecelakaan

Pengetahuan	f	%
Baik	58	96,7
Cukup	2	3,3
Kurang	0	0
Total	60	100.0

Berdasarkan hasil terlihat bahwa 58 orang (96,7%) memiliki pemahaman yang baik terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tabel 4. Identifikasi derajat pengetahuan pertolongan pertama berdasarkan pingsan

Pengetahuan	f	%
Baik	7	11,7
Cukup	48	80,0
Kurang	5	8,3
Total	60	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan mayoritas 48 orang (80%).

Tabel 5. Identifikasi pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan perdarahan

Pengetahuan	f	%
Baik	53	88,3
Cukup	7	11,7
Kurang	0	0
Total	60	100.0

Berdasarkan hasil menunjukkan mayoritas gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama berdasarkan perdarahan yaitu baik berjumlah 53 orang (88,3%).

Tabel 6. Identifikasi derajat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa berdasarkan patah tulang

Pengetahuan	f	%
Baik	51	85,0
Cukup	6	10,0
Kurang	3	5,0
Total	60	100.0

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas gambaran pengetahuan tentang pertolongan pertama berdasarkan patah tulang yaitu baik berjumlah 51 orang (85%).

Tabel 7. Identifikasi derajat pengetahuan pertolongan pertama pada siswa berdasarkan balut bidai

Pengetahuan	f	%
Baik	35	58,3
Cukup	23	38,3
Kurang	2	3,3
Total	60	100.0

Hasil yang diperoleh bahwa mayoritas gambaran pengetahuan berjumlah 35 orang (58,3%) baik.

Tabel 8 . derajat total pengetahuan pertolongan pertama pada siswa

Total Pengetahuan	f	%
Baik	45	75,0
Cukup	15	25,0
Kurang	0	0,0
Total	60	100.0

Hasil yang bahwa total pengetahuan baik berjumlah 45 orang (75%).

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Karakteristik responden berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan umur 16 tahun sebanyak 35 orang responden (58,3%), sedangkan sebagian kecil responden dengan umur 17 tahun sebanyak 19 orang responden (31,7%), umur 16 tahun sebanyak 3

orang responden (5%) dan dengan umur 18 tahun sebanyak 3 orang responden (5%). Usia merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki usia yang cukup maka akan memiliki pola pikir yang matang. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik (Didit, 2021).

##### **Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang responden (58,3%) sedangkan sebagian kecil responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang responden (41,7%). Menurut (Widiastuti & Adiputra, 2022) jenis kelamin merupakan factor internal yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

##### **pengetahuan siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dalam P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebesar 96,7 % yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan cukup yaitu 3,3%. Hal ini didukung dalam penelitian (Widiastuti & Adiputra, 2022) yang diperoleh data bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 151 orang siswa (78,2%). Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, terutama pada remaja diantaranya pengalaman, minat, factor lingkungan dan sumber informasi pengetahuan (Widiastuti & Adiputra, 2022).



### **Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Berdasarkan Pingsan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan pingsan yaitu 11,67% dengan pengetahuan baik, 80% berpengetahuan cukup dan 8,33% berpengetahuan kurang. Hal ini didukung dalam penelitian (Didit, 2021) Sosialisasi Penanganan Pertama Pingsan Terhadap Pengetahuan Murid SMPN 1 didapat hasil bahwa hampir seluruh siswa memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan pingsan sebelum diberikan penyuluhan ataupun pelatihan yang disebabkan karena sebelumnya belum ada penyuluhan atau pelatihan penanganan pingsan di sekolahnya.

### **Pengetahu Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Berdasarkan Perdarahan**

Berdasarkan distribusi frekuensi dari hasil penelitian, pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan perdarahan yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 88,33% sedangkan yang yang berpengetahuan sedang yaitu 11,67%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Luneto et al., 2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum simulasi sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

### **Pengetahuan Pada Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Berdasarkan Patah Tulang**

Berdasarkan distribusi frekuensi dari hasil penelitian, pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan patah tulang yaitu responden yang berpengetahuan baik 85%, pengetahuan cukup 10% dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 5%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Sumadi et al., 2020) pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR di SMP Negeri 2 Kuta Utara setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap penanganan fraktur terbanyak pada kategori baik dengan sebanyak 42 orang dengan persentase 87,5%.

### **Pengetahuan Pada Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Berdasarkan Balut Bidai**

Berdasarkan distribusi frekuensi dari hasil penelitian, pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan balut bidai yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 58,33%, yang memiliki pengetahuan cukup 38,33% dan yang memiliki pengetahuan kurang 3,33%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Warouw et al., 2018) dimana didapatkan hasil dari pengetahuan siswa bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka didapatkan di lingkungan mereka. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) Adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan ini sesungguhnya

tidak lepas dari pemberian pelatihan yang dapat melalui edukasi.

### **Gambran Total Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun 2023**

Penelitian yang dilakukan dari tanggal 19 April sampai 29 April 2023 di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tahun 2023 mengenai gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan menunjukkan bahwa sebanyak 45 orang (75%) memiliki pengetahuan baik dan 15 orang (25%) memiliki pengetahuan cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di SMA Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau mayoritas siswa/i sudah mendapat informasi tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan saat Berolahraga. Menurut peneliti tingginya tingkat pengetahuan siswa/i tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan saat Berolahraga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, pendidikan, dan sumber informasi (Fitri et al., 2019)

Dari penelitian ini diketahui dari 60 responden sumber informasi yang di Sekolah Menengah Atas Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tahun 2023 yang paling banyak yaitu dari media massa karena setiap siswa sudah memiliki Handphone untuk memperoleh informasi. Hal ini di didukung oleh penelitian (Widiastuti & Adiputra, 2022) didapatkan hasil bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu sebanyak 151 responden (78,2%).

## **5. KESIMPULAN**

Gambaran pengetahuan siswa SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun 2023 khususnya gambaran pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan adalah baik berjumlah 58 orang (96,7%), menurut hasil penelitian dan pembahasan. temuan. Sebanyak 48 peserta (80%) gambaran pengetahuan pertolongan pertama siswa pada pingsan sudah cukup. 53 siswa, atau 88,3%, dikatakan memiliki pemahaman yang memadai tentang pertolongan pertama pada situasi yang melibatkan pendarahan. Dengan jumlah siswa sebanyak 51 orang (85%), gambaran pengetahuan pertolongan pertama siswa pada situasi patah tulang adalah baik. Selain itu, 35 siswa (58,3%) memenuhi kriteria pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan berdasarkan balutan belat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Didit, D. (2021). *Sosialisasi penanganan pertama pingsan terhadap pengetahuan murid smpn 1*. <https://portal.stikes-khkediri.ac.id>
- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>
- Husaini, H., Hijrah, M. F. Al, & Heriyati. (2022). Muh. Fauzar Al Hijrah 1 , Heriyati 2 Hermin Husaini 3. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 529–533.
- Luneto, S., Rahmat H. Djalil, & Sari, S. Q. A. (2022). Pengaruh Edukasi First Aid Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Orang Awam Atau Masyarakat Sekitar Kampus Stikes Muhammadiyah Manado. *Jurnal Rumpun Ilmu*

- Kesehatan*, 2(1), 31–41.  
<https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.525>
- Nurul Huda, Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, & Mokh. Sujarwadi. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Pada Guru Pembina Dan Anggota Pmr. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4, 323–328.
- Oktaviani, E., Feri, J., Studi Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413.  
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2368>
- Putri, M. A., & Eko, A. T. (2021). Edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa smk ar rahman nguntoronadi. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1996), 6.
- Riskedas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Sari, A. (2018). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta. <http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/58/1/DWI%20PEMITYATI-NASKAH%20PUBLIKASI-PERAWAT-2015.Pdf>, 1–11.
- Sri, D., Ibrahim, A., Kes, M., Adam, M., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. In *Jambura Nursing Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Sumadi, P., Agung, I., Laksmi, A., Wira, P., Putra, K., Suprpta, A., S1, P. S., Stikes, K., & Usada Bali, B. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Pen-anganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 1).
- Warouw, J. A., Kumaat, L. T., & Pondaag, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado. *Ejournal Keperawatan*, 6, 1–8.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.409>